

PERENCANAAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU SEKOLAH DASAR

Via Yustitia¹, Achmad Fanani², Dian Kusmaharti³, Cholifah Tur Rosidah⁴, Wahyu Susiloningsih⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

¹via.yustitia@unipasby.ac.id

Abstrak

Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah tuntutan kompetensi yang harus dimiliki guru sekolah dasar. Sebagian besar guru merasa kesulitan dalam merencanakan penelitian tindakan kelas. PKM ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru-guru SDN Gayungan 2 tentang perencanaan PTK. Mitra PKM ini adalah guru-guru di SDN Gayungan 2 Surabaya. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian adalah *workshop*. Kegiatan pengabdian secara keseluruhan dapat dinilai cukup baik, dilihat dari keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dinilai baik, ketercapaian tujuan pelatihan dinilai kurang baik, ketercapaian target materi yang telah direncanakan dinilai baik, dan kemampuan peserta dalam penguasaan materi dinilai baik.

Kata Kunci: penelitian tindakan kelas, perencanaan

Abstract

Classroom Action Research Planning is a competency that elementary school teachers must have. Most teachers face difficulties in classroom action research. This PKM supports to improve the skills of Gayungan 2 Elementary School teachers about PTK planning. These PKM partners are teachers at SDN Gayungan 2 Surabaya. The method used in service activities is a workshop. Complete devotion activities, both viewed, as seen from the target number of good trainees, achievement of training objectives that are not good, achievement of the agreed target material, and the ability of participants to strengthen good material.

Keywords: classroom action research, planning.

Pendahuluan

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, merupakan bukti pengakuan terhadap profesionalitas pekerjaan guru dan dosen semakin terpercaya dan diakui. Terlebih lagi di dalam pasal 14 dan 15 undang-undang tersebut dinyatakan bahwa guru berhak memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial, meliputi gaji pokok, tunjangan yang melekat pada gaji, serta penghasilan lain berupa tunjangan profesi, tunjangan fungsional, tunjangan khusus, dan maslahat tambahan yang terkait dengan tugasnya sebagai guru yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi (Vaughan & Burnaford, 2016; Kusuma, 2019).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah tuntutan bagi guru sekolah dasar. Tuntutan tersebut berkaitan dengan kebutuhan kenaikan pangkat dan sertifikasi sebagai pendidik (Nurdin, 2017). Kebutuhan pelaksanaan PTK juga menjadi sebuah

persyaratan untuk menentukan apakah dapat tidaknya guru yang sudah berpangkat Pembina (IVA) untuk naik pangkat lebih tinggi. Guru berusaha melaksanakan PTK di sekolahnya, namun tidak sedikit guru merasakan kesulitan karena tidak bisa melaksanakan tuntutan tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran (Hanifah, 2014). Melalui PTK, masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan ketercapaian tujuan pendidikan, dapat diaktualisasikan secara sistematis (Morales, 2016; Hendricks, 2017; Mantasiah & Amir, 2019).

Kelompok sasaran dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah guru-guru SDN Gayungan 2 Surabaya. Kondisi profil kelompok sasaran memberikan gambaran bahwa potensi guru SD di daerah tersebut telah sarjana dan mayoritas sudah PNS, sehingga memungkinkan lebih mudah untuk ditingkatkan dan diberdayakan menjadi lebih potensial dan profesional. Namun kondisi saat ini masih ditemukan beberapa guru yang belum melaksanakan PTK. Sementara itu, PTK dapat dikatakan sebuah keharusan yang harus dilakukan guru jika mengalami masalah dalam pembelajaran (Afandi, 2014). Selain itu juga pelaksanaan PTK dapat menjadi sarana guru dalam menjadikan pendidik yang profesional (Jana dan Pamungkas, 2018).

Kesulitan menyusun proposal PTK juga dialami guru-guru SD di SDN Gayungan 2 Surabaya. Pihak dinas pendidikan terkait membutuhkan bantuan penyelesaian masalah lemahnya kemampuan guru ini dalam bentuk pelaksanaan *workshop* perencanaan PTK. Berdasarkan hal tersebut, maka tim dosen PGSD Adi Buana Surabaya yang berpengalaman dalam penelitian melakukan suatu kegiatan pengabdian pada masyarakat yang tentang Perencanaan PTK Bagi Guru Sekolah Dasar.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan melalui *workshop*, dengan uraian kegiatan presentasi, pemodelan, dan simulasi disertai tugas. Presentasi merupakan sebuah metode penyampaian materi secara sistematis oleh presentator tanpa menggunakan banyak media. Bahan presentasi adalah tentang penelitian secara umum, dan penelitian tindakan kelas secara khusus. Kemudian instruktur berdiskusi dengan guru-guru, dengan memberikan contoh-contoh penelitian tindakan kelas yang telah selesai oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Metode pemodelan merupakan metode memberikan contoh-contoh kepada peserta sehingga mereka dapat menirunya. Serta tim meminta guru untuk

mendesain proposal dan laporan penelitian tindakan kelas mereka sendiri. Metode penugasan adalah metode memberikan tugas kepada peserta agar dapat dikerjakan di luar waktu *workshop*. Instruktur menilai hasil kerja guru. Pada tahap akhir, guru diberikan angket kepuasan untuk menghitung *feedback* guru terhadap pelaksanaan *workshop*.

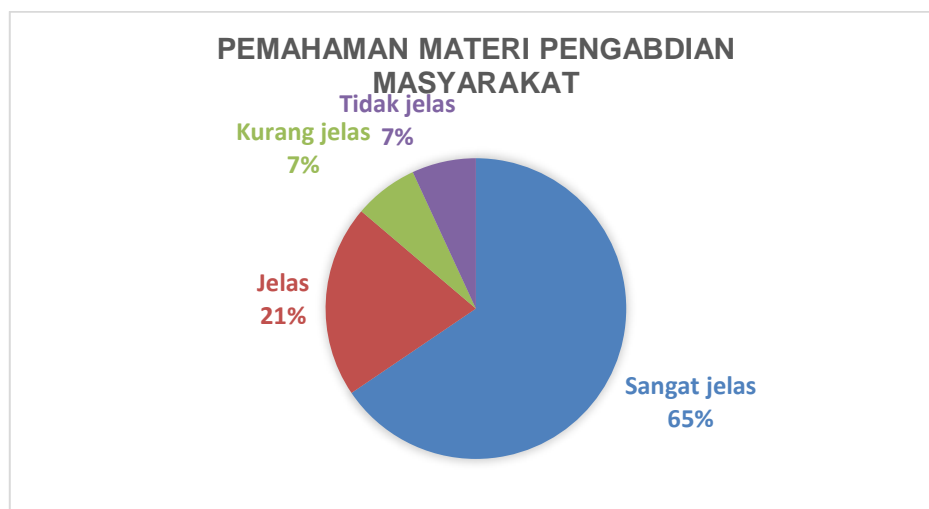
Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan dengan acara tatap muka yang diselenggarakan di Ruang Pertemuan SDN Gayungan 2 Surabaya pada 13-27 September 2019. Pertemuan ini dihadiri oleh 30 orang guru. Agenda kegiatan pengabdian masyarakat di SDN Gayungan 2 Surabaya dilakukan pemaparan materi dengan narasumber adalah tim pengabdian yang terdiri atas lima orang. Penyampaian materi dari tim pengabdian, antara lain: materi perencanaan PTK dan workshop perencanaan PTK. Penyampaian materi kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab mengenai berbagai kendala yang dihadapi guru dalam perencanaan PTK. Kegiatan pengabdian kemudian diikuti dengan praktik berupa penyusunan perencanaan, judul PTK, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan bentuk tindakan yang akan dilakukan.

Materi identifikasi masalah PTK disampaikan oleh Drs. Achmad Fanani, S.T., M.Pd., dan Via Yustitia, S.Pd., M.Pd. Materi yang disampaikan, di antaranya strategi identifikasi permasalahan pembelajaran dalam kelas dan strategi penyelesaian permasalahan dalam kelas. Materi strategi identifikasi permasalahan pembelajaran dalam kelas disampaikan oleh Drs. Achmad Fanani, S.T., M.Pd. selama empat puluh menit. Materi strategi penyelesaian permasalahan dalam kelas disampaikan selama tiga puluh menit oleh Via Yustitia, S.Pd., M.Pd. Sisa waktu dua puluh menit digunakan untuk diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini, tanya jawab dibatasi satu termin karena durasi waktu yang pendek. Peserta yang berpartisipasi bertanya hanya tiga orang dan dijawab bergantian oleh dua pemateri.

Pemateri yang bertugas menyampaikan materi dan sekaligus sebagai tutor *workshop*, yaitu Dra. Dian Kusmaharti, M.Pd., dan Cholifah Tur Rosidah, S.Pd., M.Pd. Contoh sistematika perencanaan PTK disampaikan oleh Wahyu Susiloningsih, M.Pd., selama tiga puluh menit. selanjutnya, untuk perencanaan PTK peserta *workshop* praktik untuk merancang dan menyusun rencana penelitian. Dra. Dian Kusmaharti, M.Pd., dan Cholifah Tur Rosidah, S.Pd., M.Pd., bertindak sebagai teman diskusi peserta. Peserta diberi waktu selama sembilan puluh menit untuk mengerjakan.

Hasil data angket yang diperoleh dari 30 peserta dihasilkan pemahaman peserta terhadap materi sebagai berikut.



Gambar 1. Pemahaman Peserta

Berdasarkan Gambar 1 di atas, peserta pengabdian beranggapan bahwa materi yang dipaparkan narasumber sudah cukup jelas. 65% sangat jelas, 21% jelas, 7% kurang jelas, dan 7% tidak jelas. Tugas menyusun perencanaan PTK dapat diselesaikan peserta dengan baik dan tepat waktu. Hanya, presentasi peserta terkesan belum memahami perencanaan PTK yang disusun. Hal tersebut menjadi bahan evaluasi tim dan peserta untuk pertemuan/tahap berikutnya.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat keterlaksanaan kegiatan. Faktor yang mendukung keterlaksanaan kegiatan ini adalah kerjasama tim pengabdian dan peserta, serta antusias guru yang tinggi dalam mengikuti kegiatan. Terlepas dari faktor pendukung tersebut, terdapat faktor penghambat yang dapat dijadikan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di periode yang akan datang yaitu faktor waktu yang sangat terbatas. Kendala ini dapat diatasi dengan penggunaan alokasi waktu yang efisien dan efektif. Kegiatan bimbingan dapat dilaksanakan secara online.

Kesimpulan

Permasalahan yang dialami guru di beberapa sekolah, salah satunya kurangnya kemampuan untuk melaksanakan perencanaan PTK secara ilmiah. Maksudnya, kemampuan guru untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian, di antaranya kemampuan untuk membuat perencanaan PTK. Alasan kuat munculnya permasalahan ini, yaitu kurangnya kemauan dan pengetahuan guru. Berdasarkan hal tersebut, tim

dosen PGSD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya melalui program Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) dengan sasaran guru SD di SDN Gayungan 2 Surabaya.

Guru-guru di SDN Gayungan 2 Surabaya menyatakan penting untuk melakukan PTK sebagai kegiatan untuk meningkatkan profesionalisme. Guru-guru merasa bahwa pengalaman penelitian masih menjadi penghalang dalam melakukan PTK. Selain itu, latar belakang pendidikan, bagi guru yang berasal dari non kependidikan merupakan sesuatu yang baru, sehingga memerlukan waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan PTK.

Saran

Pengabdian Pada Masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen PGSD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya ini merupakan tahap kedua. Pada tahap berikutnya, peserta akan mendapatkan tambahan materi sehingga dapat menyelesaikan proposal menjadi sebuah penelitian yang utuh atau dalam bentuk laporan. Maka dari itu, saran bagi peserta dan pemateri agar lebih siap pada pelaksanaan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanifah, N. (2014). *Memahami penelitian tindakan kelas: teori dan aplikasinya*. UPI Press.
- Hendricks, C. C. (2017). *Improving schools through action research: A reflective practice approach*. Pearson. One Lake Street, Upper Saddle River, New Jersey 07458.
- Mantasiah, R., & Amir, A. (2019). Peran Penelitian Tindakan Kelas dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru. *DEDIKASI*, 20(1).
- Morales, M. P. E. (2016). Participatory Action Research (PAR) cum action research (ar) in teacher professional development: A literature review. *International Journal of Research in Education and Science*, 2(1), 156-165.
- Kusuma, A. P. (2019). Pelatihan Penulisan Pembuatan Proposal Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 3(1), 13-16.
- Nurdin, S. (2017). Guru Profesional dan Penelitian Tindakan Kelas. *JURNAL EL-RUSYD*, 1(1), 59-80.
- Vaughan, M., & Burnaford, G. (2016). Action research in graduate teacher education: A review of the literature 2000–2015. *Educational Action Research*, 24(2), 280-299.